

HEALTH LITERACY LEVEL OF NURSING STUDENTS IN THE ISLAMIC COLLEGES OF MAKASSAR CITY

Salsa Bella Fitri Pagesa¹, Akbar Harisa², Nurhaya Nurdin³, Moh. Syafar Sangkala⁴, Silvia Malasari⁵

^{1,2,3,4,5}Nursing Study Program, Universitas Hasanuddin, Makassar
e-mail: akbar.harisa.unhas@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. Health literacy is the level of an individual's ability to obtain, process, and understand basic health information and services needed to make appropriate health-related decisions. Nursing students need to understand health literacy in order to prepare themselves to become educative health professionals. Therefore, the researcher intends to conduct research on the level of health literacy of nursing students at the Islamic College of Makassar City. **Method.** This study uses a quantitative research design with descriptive research methods. The number of samples is 235 people. **Result.** Analysis of the data found that there was a difference between the level of health literacy between age ($p=0.851$), gender ($p=0.965$), semester level ($p=0.316$), nursing students at Makassar City Colleges. However, there is no significant difference. **Conclusion.** The need for a compulsory learning program or some kind of special curriculum that discusses health literacy at the academic stage. It is hoped that this related research can be dug again in depth like finding out what factors which is the cause of universities being found have low health literacy in this study or developed by increasing the number of respondents.

Keywords: Health Literacy, Nursing Students, Islamic college

PENDAHULUAN

Health literacy adalah tingkat kemampuan individu untuk mendapat, memproses serta memahami informasi kesehatan dasar dan pelayanan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan terkait kesehatan yang sesuai (Nazmi, Galio, Rudolfo, Ridha Restilla, 2015). Dari konsep sebelumnya juga dikatakan bahwa *health literacy* memiliki peran besar dalam bidang kesehatan sehingga pencapaian *health literacy* merupakan tanggung jawab bersama ditingkat individu maupun sosial (Nazmi, Galio Rudolfo, Ridha Restila, 2015). Dewan Asosiasi Medis Amerika menjelaskan bahwa individu dengan *health literacy* yang rendah akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan profesional kesehatan, hal ini dikaitkan dengan ketidakmampuan membaca dan memahami istilah-istilah medis (Ilgas & Gozum, 2016).

Banyak faktor memengaruhi *health literacy*, namun kemampuan *health literacy* umumnya adalah penentu kesehatan yang paling penting. Tingkat *health literacy* yang rendah membuat individu mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang benar dalam perbedaan dan peningkatan banyaknya informasi terkait kesehatan. *Health literacy* yang rendah bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan, ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan berfikir serta akses terbatas ke komputer dan internet (Westra, 2014).

Dalam penelitian Sriyanah, Kadar, & Erika, (2019) pada Perawat di Rumah Sakit Plamonia Makassar, didapatkan hasil sebanyak 97,14% perawat di RS Pelamonia Makassar belum pernah mendengar tentang *health literacy* sebelumnya. Mayoritas responden juga terkendala dengan kurangnya kerjasama pasien untuk

menilai *health literacy*. Masih banyak hambatan yang dimiliki perawat serta kurangnya pengetahuan dan sikap perawat mengenai *health literacy*. Hal ini diharapkan adanya upaya peningkatan pengetahuan mengenai *health literacy* bagi petugas kesehatan terutama perawat.

Tingkat *health literacy* yang baik dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu. Untuk memiliki pengetahuan terkait informasi kesehatan tentu di butuhkan sumber informasi yang dapat dipercaya. Para profesional kesehatan disini sangat berperan penting untuk memberikan informasi atau edukasi bagi pasien yang memerlukan *health literacy*. Karena itu, mahasiswa keperawatan sudah seharusnya memahami informasi kesehatan dengan sebaik-baiknya agar dapat dijelaskannya kembali kepada pasien yang membutuhkan informasi terkait keluhan kesehatannya. Pentingnya tingkat *health literacy* mahasiswa keperawatan karena perawat telah ditunjuk sebagai staf kunci untuk mengatasi masalah *health literacy* yang rendah sehingga Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan tingkat *health literacy* mahasiswa keperawatan usia, jenis kelamin, dan tingkat semester. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa keperawatan yang menjalani study di perguruan tinggi islam Kota Makassar terkait *health literacy*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan, sehingga penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang akan diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis (Hidayat, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa keperawatan semester 5 dan 7 Perguruan Tinggi kota Makassar yang telah dipilih (UINAM, UMI, UIM). Cara pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, artinya jumlah populasi sama dengan jumlah sampel dalam penelitian. Diperoleh sampel sebanyak 315 responden berdasarkan pengambilan data awal. Namun peneliti merasa terkendala pada saat pengambilan data karena penelitian di lakukan pada saat pandemi COVID-19 sehingga penelitian menjadi kurang efektif karena harus di alihkan secara online. Akibatnya sampel yang di dapatkan tidak semua sesuai jumlah total sampling.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan semester 5 dan 7 Universitas yang dinilai telah memenuhi Kriteria Inklusi dan Eksklusi. kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai Mahasiswa Keperawatan dari Universitas Muslim Indonesia Makassar (UMI), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Universitas Islam Makassar (UIM), Mahasiswa Keperawatan semester 5 dan 7, Bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian dilaksanakan secara online.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Health Literacy Questionnaire (HLQ) Dimana kuesioner ini adalah instrument multidimensi yang terdiri dari sembilan skala independen yang sudah sering digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya di Turki, Filipina, dan China (Jessup, Osborne, Beauchamp, Bourne, & Buchbinder, 2017). Health Literacy Questionnaire (HLQ) memiliki nilai reabilitas dengan Alpha Cronbach 0,947 yang sebelumnya digunakan oleh Zhang et al, (2016). Untuk versi bahasa Indonesia telah digunakan di Universitas Indonesia oleh (Harlianti,

2015) dimana dalam variable faktor pemungkin yaitu akses pelayanan kesehatan (Cronbach's Alpha 0,865) dan akses informasi kesehatan (Cronbach Alpha 0,897) sehingga uji Valid tidak perlu dilakukan.

Pada kuesioner HLQ terdiri dari 9 domain yaitu, Feeling understood and supported by healthcare providers, Having sufficient information to manage my health, Actively managing my health, Social support for health, Appraisal of health information, Ability to actively engage with healthcare providers, Navigating the healthcare system, Ability to find good health information, dan Understanding health information well enough to know what to do. Skala pengukuran likert yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian 1 terdiri atas 4 item respon yaitu 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=setuju, dan 4=sangat setuju dengan semakin tinggi skor semakin bagus hasil yang didapatkan. Bagian 23 kedua yang terdiri atas 5 item respon yaitu 1= tidak bisa, 2=sangat sulit, 3=cukup sulit, 4=mudah dan 5=sangat mudah. total pertanyaan sebanyak 44 item pertanyaan. Data demografi pada kuesioner ini meliputi nama, alamat, nomor telephone.

Dalam penelitian terdapat beberapa tahapan prosedur yang telah dilakukan. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama peneliti mengajukan izin untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Keperawatan Universitas Islam Makassar. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor: 2633/UN4.141/TP.0202/2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etik penelitian berdasarkan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan 2017).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata rentan usia dari responden adalah 21-

22 tahun sebanyak 117 responden (49,8%). Hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 210 reaponden (89.4%). Sebagian besar responden berasal dari Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 106 responden (45.1%). Mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari semester 5 (lima) 119 responden (50.6%). Hampir setengah dari responden memiliki 2-4 sumber akses informasi kesehatan yaitu 100 responden (42,6%). Mayoritas responden sering menggunakan jenis sumber informasi kesehatan berupa 212 responden (90.2%). Pada bagian "jenis sumber informasi kesehatan" total jawaban melampaui jumlah respondeh karena setiap responden memilih 5-6 jenis sumber yang digunakan.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan memiliki nilai rata-rata 3,36. Sebanyak 119 mahasiswa (50,6%) memiliki tingkat *health literacy* yang kurang dan sebanyak 116 mahasiswa (49,4%) memiliki tingkat *health literacy* yang baik.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perbandingan tingkat *health literacy* ditinjau dari semester fakultas. Nilai *mean* tertinggi berasal dari berasal dari semester VII (Tujuh) yaitu 3.391 (0.3949) dibandingkan semester V (Lima) dengan nilai mean yaitu 3.333 (0.4086). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *health literacy* yang signifikan antara semester fakultas ($p = 0,316$).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan distribusi *health literacy* mahasiswa keperawatan ditinjau dari jenis kelamin dan usia. Responden berjenis kelamin laki-laki memiliki *health literacy* yang baik dengan mean skor 3.89 (*mean* di atas *mean skor* rata-rata) dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan yang memiliki *health literacy* baik dengan mean skor 3.65. hal ini dapat dilihat juga berdasarkan nilai Median yang

diperoleh responden berjenis kelamin laki-laki dengan kategori tingkat health literacy yang baik adalah yang paling tinggi yaitu 3.95 dibandingkan perempuan dengan nilai median 3.60. Hasil uji didapatkan jenis kelamin memiliki nilai $p=0.003$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Sedangkan usia memiliki nilai $p=0.965$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap kategori usia. Hasil uji skala domain yang memiliki nilai $P<0.05$ yaitu skala

domain 1 ($p=0.001$), skala domain 2 ($p=0.011$), skala domain 3 ($p=0.003$), skala domain 5 ($p=0.003$), dan skala domain 6 ($p=0.11$), skala domain 7 ($p=0.15$). membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Skala domain yang memiliki nilai $p>0.05$ yaitu skala domain 4 ($p=0.055$), skala domain 8 ($p=0.129$), dan skala domain 9 ($p=0.096$), membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tiap jenis kelamin dalam skala domain tersebut.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean ± SD	Min-Max
Usia			20.67 (0.806)	19-23
19-20 Tahun	110	46.8		
21-22 Tahun	117	49.8		
23 Tahun	8	3.4		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	25	10.6		
Perempuan	210	89.4		
Universitas				
UIN Alauddin Makassar	106	45.1		
Universitas Muslim Indonesia	89	37.9		
Universitas Islam Makassar	40	17.0		
Semester Fakultas				
Semester V (Lima)	119	50.6		
Semester VII (Tujuh)	116	49.4		
Sumber Informasi Kesehatan				
1 Sumber	60	25.5		
2-4 Sumber	100	42.6		
5-7 Sumber	75	31.9		
Jenis Sumber Informasi Kesehatan				
Buku/Textbook	149	63.4		
Internet	212	90.2		
Media Elektronik	80	34.0		
Media Cetak	66	28.1		
Jurnal/Artikel Penelitian	151	64.3		
Petugas Kesehatan	97	41.3		
Teman/Kerabat/Orang Lain (Bukan Petugas Kesehatan)	81	34.5		

Tabel 1. Data Demografi Mahasiswa Keperawatan di Kota Makassar (n = 235)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean(SD)	Min-Max
Tingkat Health Literacy			3.362 .4021)	2.4- 4.4
Baik	116	49.4		
Kurang	119	50.6		

Tabel 2. Tingkat *Health Literacy* Mahasiswa Keperawatan Di Kota Makassar (n = 235)

Variabel	Tingkat Health Literacy					p
	n	%	Mean (SD)	Median	Min-Max	
Semester						0.298*
V (Lima)	119	50.6	3.333	3.30	2.4-4.3	
		%	(0.4086)			
Baik	54	45.4	3.696	3.60	3.4-4.3	
		%	(0.2649)			
Kurang	65	54.6	3.030	3.10	2.4-3.3	
		%	(0.2135)			
VII (Tujuh)	116	49.4	3.391	3.40	2.5-4.4	
		%	(0.3949)			
Baik	62	53.4	3.682	3.60	3.4-4.4	
		%	(0.2860)			
Kurang	54	46.6	3.057	3.10	2.5-3.3	
		%	(0.1776)			

Tabel 3. Perbandingan Tingkat *Health Literacy* Mahasiswa Keperawatan di Kota Makassar berdasarkan Semester Fakultas (n = 235).

*Uji Mann Whitney

Variabel	Tingkat Health Literacy				p
	n	%	Mean (SD)	Min-Max	
Jenis Kelamin					0.003*
Laki-laki			3.62 (0.5414)	2.5-4.4	
Baik	18	72.0	3.89 (0.3115)	3.4-4.4	
Kurang	7	28.0	2.90 (0.2582)	2.5-3.2	
Perempuan			3.34 (0.3735)	2.4-4.4	
Baik	98	46.7	3.65 (0.2549)	3.3-4.36	
Kurang	112	53.3	3.06 (0.1920)	2.4-3.3	
Usia					0.965**
19-20 Tahun			3.36 (0.4092)	2.4-4.3	
Baik	52	47.3	3.71 (0.2697)	3.4-4.3	
Kurang	58	52.7	3.05 (0.2146)	2.4-3.3	
21-22 Tahun			3.36 (0.3997)	2.5-4.4	
Baik	60	51.3	3.67 (0.2859)	3.4-4.4	
Kurang	57	48.7	3.04 (0.2146)	2.5-3.3	
23 Tahun			3.40 (0.3854)	2.9-4.0	
Baik	4	50.0	3.73 (0.2217)	3.39 – 4.39	
Kurang	4	50.0	3.08 (0.1258)	2.68 – 3.36	

Tabel 4. Tingkat *Health Literacy* Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia

*uji Mann-Whitney $\alpha=005$ Kruskal-Wallis

PEMBAHASAN

1. Health Literacy pada Mahasiswa Keperawatan di Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki *health literacy* yang kurang. Dari total 235 responden, 119 responden (50.6%) memiliki *health literacy* yang kurang dan 116 responden (49.4%) memiliki *health literacy* yang baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Yadav et al., 2019) pada mahasiswa kedokteran dan ilmu kesehatan lainnya di Institut

Ilmu Kesehatan B.P.Koirala, Dharan, Nepal. yang menunjukkan mahasiswa kedokteran memiliki skor yang lebih tinggi dan mahasiswa kesehatan memiliki *health literacy* yang kurang sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan *health literacy* pada mahasiswa tersebut. Berdasarkan Analisa peneliti Kurangnya *health literacy* mahasiswa tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pengetahuan pada setiap responden yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin dan tingkat

pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan responden dalam mencari informasi, memahami dan menggunakan informasi kesehatan.

Health literacy yang rendah juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepercayaan diri mahasiswa kesehatan dalam mengenali dan kurang mampu membantu pasien dengan *health literacy* yang rendah (Mnatzaganian, Fricovsky, Best, & Singh, 2017). Profesional kesehatan harus memiliki *health literacy* yang optimal untuk mengatasi perubahan dalam sistem kesehatan. Oleh karena itu, *health literacy* perlu diterapkan dan ditingkatkan sejak masa pendidikan sarjana karena semakin tinggi *health literacy* maka hal tersebut akan bermanfaat dalam peningkatan derajat kesehatan pada pasien dan masyarakat (Ayaz-Alkaya & Terzi, 2019).

2. Perbandingan Tingkat Health Literacy Ditinjau dari semester Fakultas

Menurut peneliti penyebab tingginya tingkat *health literacy* pada mahasiswa semester VII (Tujuh) ialah seringnya terpapar materi perkuliahan yang berhubungan dengan manajemen kesehatan dan sejenisnya sehingga mahasiswa semester VII (Tujuh) lebih familiar dengan informasi kesehatan dibandingkan semester V (lima). Hal ini dapat menyebabkan tingkat standar *health literacy* yang tinggi pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Štefková et al., (2018) dan Elsborg et al., (2017) di mana semakin tinggi kelasnya semakin baik tingkat *health literacy*. Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Purnamasari et al., (2015) yaitu pemberian materi yang berbeda pada tingkatan tahun dapat mempengaruhi informasi pengetahuan mahasiswa.

Namun, berdasarkan penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara semester fakultas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Irma & Desyilia (2016), dimana nilai mahasiswa semester 3 tidak jauh berbeda dengan mahasiswa semester 1. Menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai literasi kesehatan sehingga tidak adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa yang telah mendapatkan materi mengenai literasi kesehatan dan mahasiswa yang belum pernah mendapatkan materi literasi kesehatan. Materi khusus terkait literasi kesehatan di universitas peneliti yaitu Universitas Hasanuddin telah di masukkan kedalam kurikulum tetapi di lokasi penelitian belum ada

3. Perbandingan Health Literacy pada setiap jenis kelamin Berdasarkan Skala Domain HLQ

Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan mata kuliah khusus terkait *health literacy*. bahwa perbandingan tingkat *health literacy* ditinjau dari semester fakultas nilai mean tertingginya berasal dari semester VII (Tujuh) yaitu 3.391 (0.3949) dibandingkan semester V (Lima) yaitu 3.333 (0.4086). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *health literacy* yang signifikan antara semester fakultas ($p=0.316$). bahwa pada tingkatan *health literacy* didapatkan hasil responden berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai yang baik dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan yang dapat dilihat dari skala domain 1, skal domain 2 dan skala domain 3. skala domain 3, skala domain 4, skala domain 5, skala domain 6, skala domain 7 dan skala domain 8, Dan skala domain 9.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ali, Sami, Rehman, Siddique, & Haider, (2007), Lawson, (2004), (Santosa, Ilmu, Masyarakat, Pascasarjana, & Kesehatan, 2012). Bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *health literacy* dengan jenis kelamin dimana

pendidikan dan akses informasi lebih besar pengaruhnya dibandingkan jenis kelamin dalam tingkat pengetahuan kesehatan. Begitu pula pada penelitian Vamos et al., (2016) dan Park & Lee, (2015) dimana tingkat *health literacy* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki serta wanita lebih cenderung mengalami depresi akibat status sosialnya serta rentan akan terkena penyakit sehingga memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengunjungi fasilitas kesehatan. Menurut peneliti hal tersebut bisa terjadi karena jumlah responden berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini lebih sedikit dibanding responden berjenis kelamin perempuan.

4. Perbedaan tingkat Health Literacy di Tinjau dari Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-22 tahun yaitu sebanyak 117 responden. Penelitian ini juga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terkait *health literacy* ditinjau dari usia ($p = 0.965$). begitu pula dengan hasil uji berdasarkan Menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena usia mahasiswa pada penelitian ini berada dalam kategori yang sama dimana pada usia tersebut mahasiswa dengan mudah mencari dan mendapatkan informasi kesehatan terutama pada media online atau internet. Selain itu, waktu yang lama sejak pemberian materi terakhir serta belum pernah mendapatkan materi mengenai *health literacy* dapat menyebabkan tidak terdapat perbedaan antara usia.

Hal ini khususnya terjadi responden yang berusia pada semester akhir dan semester mengengah. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari & Handiyani, (2017) dimana mayoritas mahasiswa cenderung mencari informasi melalui media online. Begitu juga dalam penelitian Santosa et al., (2012) dan Shah, West, Bremmeyr, & Savoy-Moore, (2010) dimana pemberian materi terakhir dapat

mempengaruhi tingkat *health literacy* seseorang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa berusia 21-22 tahun dan berjenis kelamin perempuan. sebagian besar mahasiswa berasal dari Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar dan mayoritas berasal dari semester V (Lima). Mayoritas responden mengakses 5-6 sumber informasi dan jenis sumber informasi mayoritas adalah internet. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *health literacy* yang bermakna antara jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Namun, tidak terdapat perbedaan tingkat *health literacy* yang bermakna antara usia dan tingkat semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Sami, F., Rehman, H., Siddique, I., & Haider, K. (2007). Relation of gender education and health seeking behaviour of the general population regarding psychiatric illness. *J Pak Med Assoc*, (56 (9)), 421-422.
- Ayaz-Alkaya, S., & Terzi, H. (2019). Investigation of health literacy and affecting factors of nursing students. *Nurse Education in Practice*, 34, 31-35. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2018.10.009>
- Elsborg, L., Krossdal, F. ie, & Kayser, L. (2017). Health literacy among Danish university students enrolled in health-related study programmes. *Scandinavian Journal of Public Health*, 45(8), 1-8. <https://doi.org/10.1177/1403494817733356>
- Hidayat, A.A. (2017). Metodology Penelitian Keperawatan dan Tkesehatan (A. Suslia & T.Utami,eds.). Penerbit Selemba Medika.
- Ilgas, A., & Gozum, S. (2016). Importance of health literacy for reliable use of complementary health approaches. *Dokuz Eylül University Faculty of Nursing Electronic Journal*, 9(2), 67-77.
- Irma, & Desyilia, M. (2016). *Hubunan karakteristik dengan health literacy mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang tahun 2016*. <http://epr>.
- Jessup, R. L., Osborne, R. H., Beauchamp, A., Bourne, A., & Buchbinder, R. (2017). Health literacy of recently hospitalised

- patients: a cross-sectional survey using the Health Literacy Questionnaire (HLQ). *BMC Health Services Research*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1973-6>
- Lawson, D., & Lawson, D. (2004). *Development Economics and Public Policy WORKING PAPER SERIES Is it Just Income and User Fees That Determinants of Health Seeking Behaviour in Uganda – Is it Just Income and User Fees That Are Important ?* (6), 1–31.
- Lestari, P., & Handiyani, H. (2017). The Higher Level of Health Literacy Among Health Students Compared with Non-Health Students. *UI Proc. HealthMed*, 1, 1–5.
- Mnatzaganian, C., Fricovsky, E., Best, B. M., & Singh, R. F. (2017). An interactive, multifaceted approach to enhancing pharmacy students' health literacy knowledge and confidence. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 81(2). <https://doi.org/10.5688/ajpe81232>
- Nazmi Nazmi, Rudolfo Galio, Restila Ridha, Emytri. (2015). faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan: Systematic Review 2015. 1 (1)
- Park, H., & Lee, E. (2015). Self-reported eHealth literacy among undergraduate nursing students in South Korea: A pilot study. *Nurse Education Today*, 35(2), 408–413. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.10.022>
- Purnamasari, J., Wowor, P. M., & Tambunan, E. (2015). Tingkat pengetahuan mahasiswa profesi program studi pendidikan dokter gigi terhadap penggunaan antibiotik di RSGMP Unsrat Manado. *Jurnal E-GiGi (EG)*, 3(2), 1–5.
- Santosa, K. S., Ilmu, F., Masyarakat, K., Pascasarjana, P., & Kesehatan, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kemelekan Kesehatan. Pasien Di Klinik Dokter Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Kiara, Dki Jakarta Tahun 2012
- Shah, L. C., West, P., Bremmeyr, K., & Savoy-Moore, R. T. (2010). Health literacy instrument in family medicine: The “newest vital sign” ease of use and correlates. *Journal of the American Board of Family Medicine*, 23(2), 195–203. <https://doi.org/10.3122/jabfm.2010.02.070278>
- Sriyanah, N., Kadar, K., & Erika, K. A. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan hambatan perawat mengenai health literacy di RS TK II Pelamonia Makassar. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.30659/nurscope.5.1.16-22>
- Štefková, G., Čepová, E., Kolarčík, P., & Gecková, A. M. (2018). the level of health literacy of students at medical faculties. *Kontakt*, 20(4), 363–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.kontakt.2018.10.011>
- Vamos, S., Yeung, P., Bruckermann, T., Moselen, E. F., Dixon, R., Osborne, R. H., ... Stringer, D. (2016). Exploring Health Literacy Profiles of Texas University Students. *Health Behavior and Policy Review*, 3(3), 209–225. <https://doi.org/10.14485/hbpr.3.3.3>
- Westra, B. L. (2014). *Integrative nursing and health literacy*. New York: Oxford university press.
- Yadav, A., Rai, B., Jirel, S., Gupta, P., Budhathoki, S., & Malla, G. (2019). Mortality at Emergency Department of BP Koirala Institute of Health Sciences: A Retrospective Review. *Journal of BP Koirala Institute of Health Sciences*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.3126/jbпкиhs.v2i2.27869>